

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk sebagai negara yang sedang berkembang, sehingga dalam perkembangannya di perlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan hal tersebut didukung dengan banyaknya pembangunan salah satunya adalah proyek konstruksi. Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu proses yang panjang, dimana dalam pelaksanaannya banyak dijumpai banyak masalah yang harus diselesaikan (Ervianto, 2005). Banyaknya masalah yang dan kendala yang dijumpai terdapat salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidakefisienan dan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaan konstruksinya. *Waste* dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja dari proyek konstruksi (Alwi et al., 2002).

Waste pada proyek konstruksi tidak hanya berfokus pada pemborosan material di lokasi proyek, tetapi juga berhubungan dengan sejumlah aktifitas lain seperti tahapan kerja yang tidak dibutuhkan, *repair* dan *rework*, keterlambatan jadwal, penanganan material yang buruk, pemilihan metoda konstruksi, waktu tunggu, peralatan, pergerakan pekerja, dan kurangnya keamanan (Alwi et al,2002).

Menurut Alwi *et al.* (2002), saat ini pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi hanya mendefinisikan *waste* atau

sebagai pemborosan fisik (material), sehingga diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dari *waste* dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *waste* yang terjadi beserta penyebabnya. *Waste* dalam bidang konstruksi dapat diartikan sebagai kehilangan atau kerugian berbagai sumberdaya, yaitu material, waktu (yang berkaitan dengan tenaga kerja dan peralatan) dan modal, yang diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan yang membutuhkan biaya secara langsung maupun tidak langsung tetapi tidak menambah nilai kepada produk akhir bagi pihak pengguna jasa konstruksi (Formoso et al.,2002).

Daerah Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang industri pariwisatanya berkembang sangat pesat, dikarenakan letak dan banyak lokasi – lokasi yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Badung. Selain industri wisata yang berkembang pesat, di Kabupaten Badung juga merupakan daerah pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari adanya beberapa universitas atau kampus favorit di Bali terletak di daerah Kabupaten Badung seperti Universitas Udayana dan Sekolah Tinggi Perhotelan Bali. Dilihat dari perkembangan yang cukup pesat tersebut, untuk mengimbangnya diperlukan pembangunan struktur dan infrastruktur yang baik. Pada pelaksanaan proyek – proyek konstruksi di Kabupaten Badung tidak terlepas dari masalah *waste* atau pemborosan.

Jika ingin melaksanakan proyek konstruksi yang baik, memenuhi standar waktu, biaya dan mutu diperlukan perhatian khusus untuk masalah *waste* atau pemborosan agar bisa diselesaikan atau setidaknya di

minimalisir. Hal ini juga demi kemajuan industri konstruksi di Indonesia.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk *waste* atau pemborosan apa saja yang sering terjadi pada proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung?
2. *Waste* apa yang memiliki efek/dampak tertinggi terhadap pelaksanaan proyek konstruksi?
3. Apa faktor-faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste* atau pemborosan pada proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung?

1.3. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi :

1. Penelitian dilakukan terhadap proyek konstruksi yang telah atau sedang dilaksanakan di Daerah Kabupaten Badung.
2. Responden penelitian adalah orang-orang yang telah / sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung (Manajer Proyek, *Site Manager*, *Site Engineer*, *Supervisor*, *Quality Control*, Pelaksana Lapangan,

Pengawas Lapangan, dan lain-lain)

3. Metoda pengumpulan data primer adalah dengan cara kuesioner.
4. Waste yang diidentifikasi adalah *non value-adding activities* / ketidakproduktifan pada proyek konstruksi dan juga pemborosan fisik yang terjadi pada lokasi proyek konstruksi material (*direct waste*), tenaga kerja, dll.

1.4. **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk *waste* atau pemborosan yang sering terjadi pada proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung.
2. Mengetahui *waste* atau pemborosan yang paling mempengaruhi kinerja atau pelaksanaan proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung.
3. Mengetahui faktor-faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste* atau pemborosan pada proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung.

1.5. **Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

1. Menghasilkan informasi mengenai *waste* atau pemborosan yang terjadi beserta faktor penyebabnya pada proyek konstruksi di Daerah Kabupaten Badung .

2. Dengan mengetahui bentuk *waste* dan juga faktor penyebabnya, pihak-pihak yang berperan dalam berlangsungnya suatu proyek konstruksi diharapkan dapat mengurangi terjadinya *waste* dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan performa dan produktifitas dari proyek.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pemborosan (*waste*) dan *non value-adding activity* yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Alwi *et al.* (2002) melakukan studi mengenai *non value-adding activities* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi performa dari kontraktor di Indonesia
2. Alwi *et al.* (2002) melakukan studi *Waste In Indonesian Construction Projects*

Sejauh ini, Studi Pemborosan (*Waste*) pada Proyek Konstruksi di Daerah Kabupaten Badung belum pernah dilakukan sebelumnya.

